

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna secara menyeluruh terkait proses internalisasi nilai kemandirian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun Nasya. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010, hlm. 3).

Sedangkan, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Alwasilah, 2015, hlm. 43). Persoalan nilai kemandirian dalam pandangan peneliti sangat penting untuk diinternalisasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sehingga peneliti bermaksud untuk menggali dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan internalisasi nilai kemandirian dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun Nasya untuk kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk memahami dan memberikan gambaran lebih dalam tentang hal ini dari situasi sosial pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas dan di luar kelas.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan gambaran menyeluruh dan kompleks mengenai internalisasi nilai

kemandirian dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun Nasya dengan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata berdasarkan sudut pandang informan serta melakukan penelitian pada latar alamiah.

### **3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1. Partisipan**

Agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti harus cermat dalam menentukan partisipan yang akan menjadi sumber data. Dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini digunakan *puspositive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014, hlm. 133). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun yang memiliki pengalaman yang berkaitan dalam menginternalisasikan nilai kemandirian. Adapun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain kepala sekolah, tutor program dan peserta didik yang terlibat pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun Nasya.

#### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Sekolah ini berlokasi di Jl. Pasir Handap RT 01 Rw 014, Pagerwangi, Lembang, Bandung Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya : (1) Sekolah ini telah menerapkan nilai kemandirian melalui berbagai program pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas seperti program Flagship Programs, (2) Sekolah ini memiliki sistem *boarding school*, dimana para peserta didiknya tinggal di asrama, (3) Visi dan misi sekolah sesuai dengan objek yang akan diteliti, (4) Para pengajar di sekolah ini pernah mengikuti seminar-seminar pendidikan karakter, (5) Peserta didik di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan daerah.

### **3.3. Definisi Operasional**

Perbedaan pendapat dalam penelitian sering terjadi, untuk mengupayakan kemungkinan kecil kesalahpahaman terjadi ada beberapa istilah yang perlu

dijelaskan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu internalisasi nilai dan kemandirian.

a. Internalisasi nilai

Internalisasi adalah upaya memasukan nilai pada seorang individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat dan memaknai realitas. Internalisasi merupakan interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (*values*), memberi pengaruh terhadap kepribadian, serta fungsi evaluatif menjadi lebih dominan. Pentingnya internalisasi nilai disebabkan keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga.

b. Kemandirian

Menurut Seifert dan Hoffnung dalam Desmita (2012 hlm. 185) kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur dan menentukan pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas dan bertanggungjawab. Hal ini berarti, suatu sikap yang memungkinkan seseorang berbuat bebas melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh keputusan dari usahanya.

### 3.4. Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subjek penelitian yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran di SMA Darun Nasya antara lain kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, tutor program dan peserta didik di SMA Darun Nasya.

Data sekunder diambil dari penelaahan dokumen resmi, catatan pribadi, foto-foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian sekaligus sebagai pendukung data primer. Sugiyono (2016, hlm. 225), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*

(kondisi ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali sumber data antara lain :

#### 3.4.1.1. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti untuk menggali dan mengumpulkan data atau informasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 226). Pada kegiatan awal, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi di lapangan agar mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang diamati orang lain atau yang dianggap “biasa” dan bahkan yang tidak terungkap dalam wawancara dengan sumber data (Sugiyono, 2016, hlm. 226).

Selanjutnya, peneliti mulai memfokuskan pengamatan pada bagian-bagian yang langsung berkenaan dengan objek yang akan diteliti untuk menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi pada sumber data. Dalam hal ini, peneliti menggali dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, proses dan kendala dalam menginternalisasikan nilai kemandirian dalam pembelajaran Bahasa Inggris baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi pencatatan setiap kejadian, perilaku, objek sumber data yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pedoman umum observasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Pedoman Umum Observasi

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang Diobservasi
1.	Perencanaan Internalisasi Nilai Kemandirian dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	1. Data-data sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil sekolah</li> <li>• Visi dan misi sekolah</li> <li>• Data guru dan tenaga kependidikan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data sarana dan prasarana sekolah</li> <li>• Dokumentasi kegiatan</li> </ul> <p>2. RPP</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi inti</li> <li>• Indikator pembelajaran</li> <li>• Tujuan pembelajaran</li> <li>• Materi ajar</li> <li>• Metode pembelajaran</li> <li>• Prosedur pembelajaran</li> <li>• Penilaian</li> </ul>
2.	Proses Internalisasi Nilai Kemandirian Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	<p>1. Kegiatan Pendahuluan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya interaksi</li> <li>• Pola interaksi</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti dalam Pembelajaran Bahasa Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku guru</li> <li>• Perilaku peserta didik</li> <li>• Rangkaian kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p>3. Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran Bahasa Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya interaksi</li> <li>• Pola interaksi</li> </ul>
3.	Kendala Dalam Menginternalisasikan Nilai Kemandirian Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	<p>1. Evaluasi sekolah</p> <p>2. Evaluasi pembelajaran</p> <p>3. Dokumen sekolah</p> <p>4. Kegiatan pembelajaran</p>

### 3.4.1.2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 231). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang sering disebut sebagai wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara terbuka adalah wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016, hlm. 234).

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini, berpedoman pada pedoman wawancara yang berupa rangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan tetap fokus pada penelitian. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan sistematika bahasa maupun susunan pertanyaannya saat dilapangan hal ini di karenakan sering timbul pertanyaan baru yang mencuat terkait jawaban yang diberikan informan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

### **3.4.1.3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan informasi (Moleong, 2011, hlm. 217). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016, hlm. 240). Menurut Moloeng (2011, hlm. 216), dokumen terbagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari mengumpulkan data dari dokumen pribadi adalah untuk memperoleh gambaran nyata terkait situasi sosial dan keadaan yang terjadi di sekitar narasumber (Moleong, 2011, hlm. 217). Dalam penelitian ini, dokumen pribadi yang diteliti adalah catatan dan foto-foto kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dokumen resmi terbagi menjadi dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan yang berlaku pada suatu lembaga tertentu. Dokumen internal berisi informasi

tentang keadaan, aturan, maupun disiplin dalam suatu lembaga atau institusi. Sedangkan, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, buletin, pernyataan maupun media masa (Moleong, 2011, hlm. 219). Dalam penelitian ini, dokumen resmi yang diteliti adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus dan profil sekolah.

#### **3.4.1.4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011, hlm. 298) adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan sebagai pengingat peneliti terkait kejadian penting yang terjadi selama peneliti berada melakukan observasi atau wawancara dengan narasumber. Catatan lapangan dapat berupa kata-kata kunci, simbol, kata, sketsa, sosiogram, diagram, gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan berupa poin-poin penting untuk mengingat rangkaian kegiatan dan peristiwa penting yang terjadi.

#### **3.4.2. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen inti dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dimana peneliti mengamati dan mencermati secara langsung proses internalisasi nilai kemandirian yang dilakukan guru di SMA Darun Nasya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Proses mengamati dan mencermati yang di maksud bukan hanya sekedar melihat segala aktivitas dalam implementasi kemandirian, namun peneliti juga menginterpretasikan serta menganalisa keadaan atau situasi-situasi terkait proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun Nasya lalu menyimpulkannya agar dapat digali maknanya.

### 3.5. Analisis Data

#### 3.5.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi internalisasi nilai kemandirian dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun Nasya. Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri antara lain :

- a. *Natural setting* (latar alamiah).
- b. Pengungkapan makna dari sudut pandang subjek penelitian.
- c. *Holistic* dan tidak dapat diisolasi sehingga terlepas dari konteksnya.
- d. Peneliti sebagai instrumen utama untuk mengungkapkan makna yang terikat nilai dan konteks.
- e. Data kualitatif diungkapkan melalui hubungan alamiah antara peneliti dengan informan.
- f. Sample dipilih berdasarkan tujuan penelitian (*purposive sampling*) dan bukan menggunakan sample random.
- g. Analisis data dilakukan secara induktif.
- h. Mengarahkan penyusunan teori dari data lapangan. (Firman, 2018)

Proses analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta catatan lapangan. Data-data yang diperoleh kemudian di kelompokkan sesuai dengan kategorinya untuk diinterpretasi dan dimaknai serta untuk mencari hubungannya satu sama lain. Kemudian, seluruh aspek dalam data dianalisis untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan yang lainnya yang menjadi fokus penelitian. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Hubberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246), antara lain :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang pokok atau penting untuk dicari tema dan polanya. Data-data tersebut merupakan hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna, sehingga dengan mereduksi data maka peneliti dapat merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, serta membuat kategorisasi berdasarkan data yang diperlukan. Reduksi data memberikan manfaat pada

peneliti untuk melihat gambaran data secara luas, mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data apabila diperlukan.

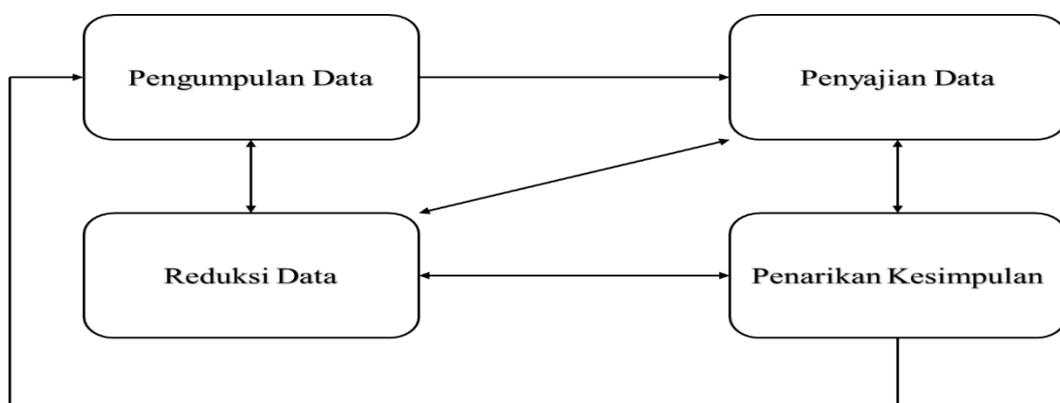
## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data (*mendisplay data*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan menguraikannya dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami setiap kejadian atau temuan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang dideskripsikan dalam uraian teks dan didukung oleh analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Dalam proses pengumpulan data peneliti terus menerus melakukan verifikasi data agar dapat menganalisis dan menarik kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk melihat pola dan keterkaitan antar temuan yang didukung dengan bukti-bukti. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambaran analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Hubberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 189) :



Gambar 3.1. Analisis data Miles & Hubberman

### 3.5.2. Triangulasi Data

Sugiyono (2016 hlm. 273) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mengacu pada teknik triangulasi Denzin (dalam Moleong, 2011, hlm. 330-331) yaitu sebagai berikut :

- 1) Triangulasi data dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara, dokumen dan observasi dari narasumber.
- 2) Triangulasi dengan metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan suatu informasi melalui metode atau teknik pengumpulannya. Proses mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, analisis dokumen sekolah dan daftar tilik saat melakukan observasi.
- 3) Triangulasi dengan penyidik/pengamat ialah melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan data. Peneliti bersama dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Darun Nasya berkolaborasi untuk mengecek hasil pengumpulan data.
- 4) Triangulasi dengan teori, ialah menggunakan berbagai teori untuk melihat apakah penelitian telah memenuhi kriteria untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, teori digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Alat Pengumpul Data
1.	Bagaimanakah perencanaan internalisasi nilai kemandirian dalam	1. Tahap transformasi Nilai 2. Tahap transaksi nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Daftar Tilik</li> </ul>

	pembelajaran Bahasa Inggris?	3. Tahap trans-internalisasi	• Perangkat Sekolah	
2.	Bagaimanakah proses internalisasi nilai mandiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri</li> <li>2. Independensi</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Kreatif dan inovatif</li> <li>5. Menghargai waktu</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Daftar Tilik</li> </ul>
3.	Apa saja yang menjadi kendala untuk menginternalisasikan nilai kemandirian dalam pembelajaran Bahasa Inggris ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Peserta didik</li> <li>• Perangkat sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Daftar Tilik</li> </ul>